

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Riset ini menggunakan metode deskriptif non eksperimental. Pengumpulan informasi terstruktur bersumber dari informasi primer berupa angket yang memuat pernyataan-pernyataan yang secara logis berkaitan dengan permasalahan riset.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang diteliti adalah masyarakat penderita hipertensi di daerah PUSKESMAS Juanda kota Samarinda. Untuk dapat menentukan jumlah sampel, digunakan catatan populasi masyarakat penderita hipertensi di daerah PUSKESMAS Juanda Kota Samarinda 1 bulan sebelumnya yaitu sebesar 83 orang.

2. Sampel

Responden yang diambil harus memenuhi kaidah pertimbangan. Responden terkait dalam penelitian ini adalah penderita darah tinggi yang memakai obat tradisional di wilayah Pusat Kesehatan Masyarakat Juanda kota Samarinda. Contoh diseleksi dengan memakai *purposive sampling method* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan jumlah responden ditentukan oleh teknik Slovin menggunakan persamaan (Wiyono, 2011) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = total sampel

N = total populasi = 83 orang

e = skor presisi (90%) = 0,1

$$n = \frac{83}{1 + (83)(0,1)^2} = 45,35$$

Total minimum responden yang harus diambil sebanyak 45 responden.

Langkah-langkah pertimbangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kriteria Inklusi meliputi: Orang dewasa berusia 20 tahun atau lebih, pernah menggunakan pengobatan tradisional, dapat menjadi responden.
- b. Kriteria eksklusi meliputi: Orang dewasa 20 tahun atau lebih yang berprofesi sebagai petugas kesehatan, responden yang mengisi informasi pribadi dan jawaban dalam survei tidak lengkap.

3. Objek

Objek dalam riset kali ini ingin mencari gambaran persepsi dan tingkat pengetahuan penderita darah tinggi mengenai pengobatan tradisional di PUSKESMAS Juanda kota Samarinda.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2022.

2. Tempat Penelitian

Riset dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat Juanda kota Samarinda.

D. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Penggunaan Obat	Merupakan aktivitas dan upaya masyarakat untuk	Wawancara	a. Paham b. Tidak	Nominal

		memanfaatkan obat tradisional dan bahan obat untuk pengobatan.			
2.	Obat Tradisional	Sediaan yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alam yang keamanan dan kegunaannya	Wawancara	a. Paham b. Tidak	Nominal
3	Tingkatan Pengetahuan	Wawasan pengobatan tradisional yang dievaluasi melalui kuesioner.	Pengisian kuesioner untuk pengumpulan data	a. Baik b. Cukup c. Kurang	Ordinal
4	Persepsi	Persepsi merupakan perjalanan atau kejadian yang telah berlalu dengan penginderaan dan menguraikan melalui dampak sensorik dan berdampak pengembangan ingatan, perenungan dan pengalaman yang berkembang	Pengisian kuesioner untuk pengumpulan data	a. Baik b. Cukup c. Kurang	Ordinal

5	Hipertensi	penyakit kardiovaskular dimana pasien memiliki tekanan sirkulasi di atas batas dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg.	Wawancara	a. Iya b. Tidak	Nominal
---	------------	--	-----------	--------------------	---------

E. Instrumen Penelitian

1. Alat

Angket digunakan agar mendapatkan data dari responden tentang hal-hal terkait pengobatan tradisional. pendapat tersebut berisi pertanyaan tentang informasi pribadi responden di segmen awal, dan penjelasan tentang pengobatan tradisional dan garis besar penggunaan obat konvensional di bagian selanjutnya.

2. Bahan

Informasi utama didapat spontan oleh narasumber melalui gambaran umum melalui angket serta persepsi tentang kondisi di kawasan lokasi pemeriksaan.

F. Metode Pengumpulan Data.

Dalam tinjauan ini, sumber data yang didapat sesuai informasi penting yang diambil dari hasil kuesioner pendapat dari pasien hipertensi di Pusat Kesehatan Juanda Kota Samarinda. Pemilahan informasi dimulai dari penentuan informasi (Altering), pengkodean (Coding), penilaian (Scoring), penyusunan (Classifying) dan penguraian hasil.

Informasi primer yang diperoleh kemudian diolah melewati tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan Informasi (Altering)

Cara yang paling umum untuk memeriksa informasi yang didapat dari polling sehingga diperoleh informasi yang tepat untuk pemeriksaan, latihan yang dilakukan adalah memeriksa apakah survei telah terpenuhi.

2. Pengkodean (Coding)

Memberi kode pada setiap informasi untuk memudahkan membedah informasi tersebut.

3. Penilaian (Scoring)

Estimasi persepsi seseorang maupun kumpulan tentang fenomena sosial dapat diperoleh menggunakan skala *Likert*. Tiap respon keputusan terdapat nilai, selanjutnya, narasumber menjelaskan pernyataan tersebut. Dengan skala *Likert*, faktor-faktor diestimasi diubah membentuk indikator variabel, yang mana digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan hal-hal instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau penjelasan.

Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

Selanjutnya pengetahuan, evaluasi dilakukan dengan menggunakan skala Guttman diestimasi berdasarkan persamaan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = skor pengetahuan dalam bentuk persen

f = nilai yang didapat

N = total nilai maksimal

4. Penyusunan (Classifying)

Informasi yang didapat dari kuesioner dibedah, kemudian, pada saat itu, tingkat masing-masing tidak sepenuhnya ditentukan dan terukur untuk memutuskan hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan.

5. Penguraian hasil

Estimasi tingkat pengetahuan menggunakan pengklasifikasian, yaitu : (Merdekawati, 2015).

- a. Baik, apabila narasumber mendapatkan hasil akurat 76-100%.
- b. Cukup, apabila narasumber mendapatkan hasil akurat 56-75 %.
- c. Kurang, apabila narasumber mendapatkan hasil akurat < 56 %.

G. Teknik Analisis Data

Angket difungsikan untuk mengumpulkan informasi terkait riset, dilakukan tes validitas dan reliabilitas. tes validitas diharapkan mampu memutuskan sejauh mana suatu instrumen penduga (*estimating instrument*) benar-benar siap untuk mengkuantifikasi apa yang akan diestimasi, sedangkan tes reliabilitas digunakan agar dapat diprediksinya instrumen penelitian dalam mengestimasi. Analisa akan dilakukan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

1. Tes Validitas

Untuk melihat apakah kuesioner yang diuji dapat mengukur apa yang perlu kami ukur, itu harus dicoba dengan uji hubungan antara skor (nilai) setiap hal (pertanyaan) dan skor total kuesioner. Menguji keabsahan setiap kuesioner dalam program SPSS menggunakan prosedur hubungan kedua item antara skor setiap kuesioner dan jumlah skor (total tiap skor kuesioner). Instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi sig. (2-tailed) < taraf signifikan (α) 0,05.

2. Tes Reliabilitas

Menunjukkan sejauh mana hasil estimasi tetap dapat diandalkan ketika dilakukan dua kali atau lebih ketika menggunakan instrumen estimasi yang serupa. Suatu alat estimasi harus dapat diandalkan kalau ingin memperoleh hal yang serupa walaupun estimasi dilaksanakan secara berulang.

Sebuah kuesioner terbilang reliabel jika kuesioner tersebut dapat stabil. Kuesioner sebagai alat estimasi harus memiliki kualitas yang tidak tergoyahkan. Jika angket dinyatakan valid, maka dapat diolah pada tes reliabilitas. Oleh karena itu, awalnya wajib mengestimasi validitas, bila tidak lolos prasyarat uji, maka tidak untuk melanjutkan pengujian. Teknik yang dipakai sebagai estimasi reliabilitas angket adalah Alpha Cronbach. angket tersebut seharusnya dapat diandalkan, apabila skor Cronbach Alpha lebih tinggi daripada r tabel.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan untuk pengumpulan informasi penting di Pusat Kesehatan Masyarakat Juanda kota Samarinda. Subyek pada riset ialah manusia sehingga peneliti harus menurut pada etika penelitian. Ada empat aturan yang harus dipatuhi dalam memimpin penelitian, yaitu (Notoatmodjo, 2018):

1. Meluhurkan derajat derajat orang(respect for human dignity)

Peneliti mempertimbangkan kebebasan subjek pemeriksaan untuk memperoleh data tentang target penelitian. Demikian pula, peneliti juga memberikan kesempatan kepada subjek untuk memberikan data atau tidak memberikan data (ikut serta)..

2. Meluhurkan pribadi serta kerahasiaan poin riset (*respect for privacy and confidentiality*)

Tidak ada menunjukkan data tentang karakter dan kerahasiaan pribadi subjek. Kajian ini memanfaatkan informasi penerapan dilapangan nama awal yang dicatat sebagai data.

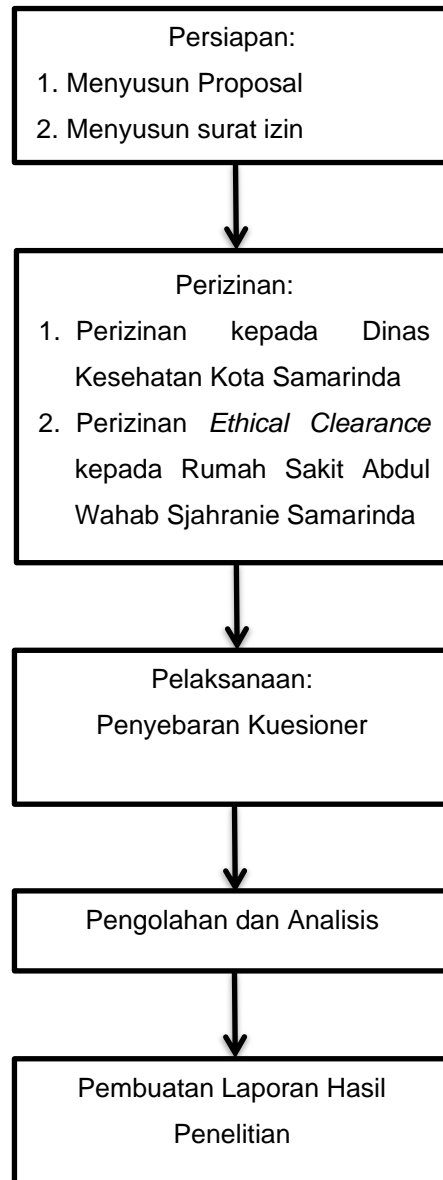
3. Kesamarataan serta kelangsungan (*respect for justice an inclusiveness*)

Aturan transparansi serta kewajaran dipertahankan sehingga kepercayaan, penerimaan, juga kewajaran. Dengan demikian, lingkungan penelitian disesuaikan dengan tujuan agar memenuhi aturan keterbukaan, khususnya dengan memahami sistem pemeriksaan. Prinsip kesamarataan ini menjamin kalau seluruh poin riset mendapatkan perlakuan serta profit yang serupa. Periset mengetuai dengan ikhlas serta hati-hati, tidak diskriminatif penderita yang didapat dari memo kedokteran.

4. Memperkirakan khasiat serta kehilangan yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Suatu riset mendapatkan khasiat terbesar untuk warga secara keseluruhan dan narasumber secara khusus. Periset berupaya untuk membatasi efek buruk mengenai masalah ini. Pemeriksaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan sehubungan dengan penggunaan obat tradisional.

I. Alur Jalannya Penelitian



J. Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Persiapan										
	Pengajuan Judul										
	Penyusunan Proposal										
	Seminar Proposal										
2.	Pelaksanaan										
	Mengumpulkan Data										
	Menganalisis Data										
	Seminar Hasil										
3.	Penyusunan Laporan										
	Penulisan Laporan										
	Ujian Skripsi										